

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI
MTs PATRA MANDIRI
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.I

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

WULLY PUTRI PRATIWI

NIM: 13210299

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang”**, yang ditulis oleh saudara **WULLY PUTRI PRATIWI, NIM. 13210299** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Palembang, 9 Oktober 2017

Pembimbing I

Dr. Musnur Hery, M.Ag
NIP. 196710281993031001

Pembimbing II

Sukirman, M.Si
NIP. 197107032007101004

Skripsi berjudul

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENAGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MTs PATRA MANDIRI PALEMBANG**

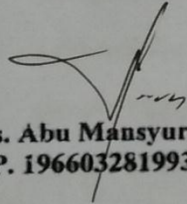
yang ditulis oleh saudara **WULLY PUTRI PRATIWI, NIM.13210299**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 Oktober 2017

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 26 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

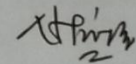
Panel Penguji Skripsi

Ketua Penguji



Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP. 196603281993031002

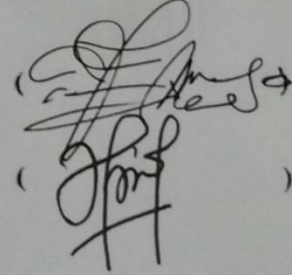
Sekretaris penguji



Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197310292007102001

Penguji Utama : **Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag**
NIP. 197610032001122001

Anggota Penguji : **Mardeli, M.A**
NIP. 197510082000032001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”

PERSEMBAHAN

- 1. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang dan motivasi. kalian telah memberikan pemberian terbaik sepanjang hidupku.**
- 2. Adik-adikku tersayang Juita Macharani dan Fadila Tri Andita yang selalu mendoakanku dan memberikan semangatku.**
- 3. Teman-temanku yang senantiasa memberikan inspirasi serta saran-saran terbaik.**
- 4. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang”, Shalawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada suri tauladan yaitu baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu istiqamah di jalan-Nya. *Aamiin*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

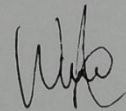
1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA, Ph.D, Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi imu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Syarnubi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Bapak Drs. H.M. Hasbi Ashiddiqi. M. Pd.I selaku Penasehat Akademik (PA) selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. Musnur Hery, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Bapak Sukirman, M.Si. selaku pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag selaku penguji 1 dan Ibu Mardeli, M.A selaku penguji 2 yang telah memberikan ilmu dan menguji skripsi peneliti.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
9. Pimpinan Perpustakaan Daerah (PUSDA), Perpustakaan Institut dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
10. Keluarga besar MTs Patra Mandiri Palembang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

11. Kedua orang tua saya, Ayahanda M. Qidri dan Ibunda Wariyah yang selalu memberikan *Support* dan telah berkorban dengan ikhlas dalam mendidik, serta senantiasa selalu memberikan cinta, kasih sayang serta doa.
12. Adikku Juita Macharani, Fadila Tri Andita, terima kasih atas dukungannya.
13. Jumadi Putra Sb. S.Kep seseorang yang senantiasa memberikan motivasi.
14. Sahabat-sahabatku yang senantiasa *mensupport* tanpa kenal lelah dan selalu memberikan nasihat kepada peneliti (Vivin, Hardiyanti, Sohaya, Kgs F, Yuniar, Yuli R, Willy)
15. Terimakasih untuk almamater tercintaku.

Peneliti sangat menyadari jika manusia tidak luput dari salah dan khilaf karena pada prinsipnya tidak ada manusia yang sempurna. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini pasti masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil peneliti ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca skripsi ini pada umumnya. *Aamiin Allahumma Aamiin*

Palembang, 27 Desember 2017
Peneliti



Wully Putri Patiwi
NIM. 13210299

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22
B. Kenakalan Siswa	32
1. Pengertian Kenakalan	32
2. Bentuk-bentuk kenakalan	34

C. Faktor yang mempengaruhi kenakalan	36
1. Faktor Intern	37
2. Faktor Ekstern	39
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah singkat berdirinya MTs Patra Mandiri Palembang	44
B. Visi dan Misi MTs Patra Mandiri Palembang	46
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
D. Keadaan Guru dan Karyawan	51
E. Keadaan Siswa MTs Patra Mandiri Palembang	55
F. Tugas dan Pengelolaan Madrasah	57
G. Pelaksanaan Pembelajaran	65
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri	69
B. Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa	78
C. Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri ..	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran- saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I Tenaga Pengajar.....	39
II Keadaan Tanah dan Bangunan	41
III Keadaan Guru MTs Patra Mandiri Palembang	43
IV Keadaan Pegawai MTs Patra Mandiri Palembang.....	46
V Data Siswa MTs Patra Mandiri Palembang.....	48

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang**. Permasalahan penelitian ini adalah apa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang, faktor apakah yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa dan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran tentang kenakalan siswa, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Informen dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana seluruh data baik primer maupun sekunder diambil dari data yang dihasilkan melalui wawancara dan buku-buku yang berhubungan dengan peran guru dan kenakalan siswa serta buku-buku terkait lainnya yang kemudian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta kepustakaan. Setelah data dikumpulkan kemudian data diproses dan diklasifikasikan serta selanjutnya dianalisa dan diambil kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang adalah termasuk kategori kenakalan biasa hal ini terlihat dari siswa yang sering terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, membantah nasihat guru, berkelahi dengan teman, dan bolos sekolah. faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang adalah faktor intern dan faktor ekstren. faktor yang mempengaruhi siswa faktor keluarga dan pengaruh teman sebaya, dimana faktor keluarga yang *broken home* dan kedua orang tua yang sibuk, akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah dengan berbuat tindakan kenakalan, sedangkan faktor pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibandingkan orang tua, pengaruh yang negatif ajakan teman akan memunculkan tindakan kenakalan. adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang adalah dengan memberikan korektor, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri Palembang sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 1 ayat 1 guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. berdasarkan undang-undang tersebut bahwa guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹

Guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.²

¹Undang-Undang Guru dan Dosen *UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3

²Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm.

Menurut Noor Jamaluddin dikutip dalam buku Herman Zaini dan Muhtarom guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.³

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁴ guru mempunyai peran yang luas karena merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Asep Yonny bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan mampu

³ *Ibid*, hlm. 54

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 165

menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.⁵

Peran guru di sekolah adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran, serta pembimbing siswa. peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya. semua peran tersebut harus mampu dikuasai oleh seorang guru agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Menurut S. Nasution sebagaimana telah diurai Ahmad Barizi. pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. ketiga, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.⁶

⁵Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9

⁶Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

Peranan guru dalam kenakalan sangat penting, karena penanggulangan dalam berbagai kenakalan khususnya peserta didik harus ditanggulangi secara dini baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. dalam kehidupan keluarga orang tua yang berperan sedangkan dalam sekolah guru sebagai peran utama dan sebagai peran penting dalam menanggulangi kenakalan siswa.⁷

Berdasarkan uraian di atas peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran, selain itu peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masa sekolah yang dilalui siswa, tidak semuanya berjalan dengan lancar. kadang di sekolah para remaja banyak mengalami permasalahan, baik dalam mata pelajaran maupun dengan teman sebayanya. permasalahan dengan teman sebaya antara lain seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti, mengancam, menindas, serta menyerang secara fisik (mendorong, menampar, dan memukul) ataupun melakukan kekerasan terhadap teman yang dianggap lemah, Oleh karena itu remaja mesti mendapat perlindungan dari tindakan kekerasan.

⁷ *Ibid*, hlm. 148

Hampir setiap anak mungkin pernah mengalami satu bentuk perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman sebayanya. sebagian orang mungkin berpendapat bahwa perilaku kenakalan remaja tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari. namun faktanya, perilaku kenakalan remaja merupakan perilaku tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. karena hal yang sepele pun kalau dilakukan berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak serius dan fatal.

Kenakalan remaja sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan anak didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja. Demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, ataupun perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografis, dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya.⁸

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12

Kenakalan remaja menurut Dadang Hawari ditandai dengan kriteria dari gejala-gejala seperti sering membolos, dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk, sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumahnya, selalu berbohong, sering kali mencuri, sering kali merusak barang milik orang lain, serta prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas.⁹

Gejala-gejala remaja yang dilakukan di sekolah bentuknya bermacam-macam. dan bisa digolongkan dengan kenakalan ringan. adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah tidak patuh kepada guru, lari atau membolos dari sekolah, sering berkelahi, dan sering berpakaian tidak sopan. Meskipun kenakalan yang terjadi dalam bentuk kenakalan yang ringan, hal itu sudah menimbulkan persoalan yang kurang baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas kenakalan remaja adalah perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. timbulnya masalah kenakalan remaja karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik.

⁹ Syafaat, Att, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres. Tafsir, 2008), hlm. 82

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2016 pada saat PPLK di MTs Patra Mandiri Palembang, peneliti mengamati bahwa ada tindakan kenakalan yang dilakukan siswa, ada siswa yang berkelahi di dalam kelas mereka saling nendang, mendorong dan saling pukul diketahui bahwa penyebab mereka berkelahi karena salah satu di antara mereka menyobek buku, hingga merasa kesal akhirnya timbulnya perkelahian diantara mereka yang mengakibatkan kekerasan saling menendang, mendorong dan memukul, selain itu masih banyak lagi siswa yang melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, membantah nasihat guru, sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR sekolah dan bahkan ada siswa yang bolos sekolah.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil judul mengenai **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang”**

¹⁰ *Observasi*, di MTs Patra Mandiri Palembang, pada Tanggal 5 September 2016

B. Rumusan Masalah

- a. Apa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
- b. Faktor apakah yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
- c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
- c. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan penilaian hasil belajar lebih lanjut.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru pendidikan agama Islam, dapat memberi motivasi dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- 2) Mengarahkan siswa supaya mempunyai akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang hasil penelitian terdahulu berupa skripsi ataupun laporan penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya. maka untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk penulis dalam menyusun penelitian sebagai berikut:

Skripsi Fella Eka Febriana yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)* hasil penelitian ini sebagai berikut: Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja. tujuan dalam penelitian ini yaitu mendiskripsikan dan menganalisis peran orang tua terhadap kenakalan remaja di kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis, dalam menguji keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi. Hasil analisis yang didapat bahwa peran orang tua dilakukan oleh para orang tua di Kelurahan Antirogo yakni dengan menyibukkan anak mereka dengan pendidikan umum dan pendidikan agama. adanya bekal ilmu agama yang didapat, perhatian, nasehat dan bimbingan orang tua diharapkan dapat membentengi putra putrinya terhindar dari pengaruh kenakalan remaja.¹¹

¹¹ Fella Eka.Skripsi, *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*, (Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember , 2016)

Skripsi Atika Oktaviani Palupi, yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal, Skripsi ini membahas tentang pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi. teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampling jenuh. data penelitian diambil menggunakan angket kenakalan remaja dan skala religiusitas. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi.¹²

Skripsi Siti Rohisoh, yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di MTS Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang, Skripsi ini membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah populasi 152 siswa, sedang sampel penelitian adalah 60 siswa yang terdiri dari kelas VIII A dan VIIIB. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif analisis korelasional.

¹² Atika Oktaviani Palupi. Skripsi, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal*, (Semarang: jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)

Penelitian 17 deskriptif hasilnya mengungkapkan bahwa perhatian orang tua di MTs Walisongo Sidowangi pada kategori tinggi sebanyak 54 anak atau 90%, dalam kategori sedang sebanyak 3 anak atau 5%, dan kategori rendah sebanyak 3 anak atau 5%. sedang kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi dalam kategori tinggi sebanyak 2 anak atau 3.33%, sedangkan dalam kategori sedang sebanyak 12 anak atau 20%, dan pada kategori rendah ada 46 anak atau 76%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Walisongo Sidowangi.¹³

Berdasarkan penelitian di atas, adapun kajian penelitian ini terfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang.

¹³Siti, Rohisoh, Skipsi, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di MTS Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelan*, (Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga: 2011)

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid.¹⁴ setelah melalui serangkaian proses data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. adapun kegiatan yang dimaksud adalah peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja studi kasus di MTs Patra Mandiri Palembang.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan obyek yang diteliti. sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktifitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok. Penelitian dengan jenis kualitatif ini untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandri Palembang.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.¹⁶ adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subyek yang diteliti serta gambaran dan pemahaman dari subyek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh secara langsung

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru PAI, siswa MTs Patra Mandiri, guru BK dan waka kesiswaan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengandung dan melengkapi sumber-sumber data primer. adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara sebelumnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 375

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi siswa di lingkungan MTs Patra Mandiri.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Metode wawancara merupakan metode yang paling pokok dalam penelitian ini. dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa MTs Patra Mandiri , guru BK, serta waka kesiswaan.

¹⁸*Ibid*, hlm. 384

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini sebagai pelengkap data. dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan ditanyakan melalui wawancara atau observasi. di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, koran, kumpulan kliping, dokumen seperti portofolio, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur kepengurusan, letak geografis, sejarah berdiri, fasilitas-fasilitas yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang, serta catatan-catatan pelanggaran dan kasus kenakalan siswa MTs Patra Mandiri Palembang.

d. Triangulasi

Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹ Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 330

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non statistik atau dilakukan terhadap data kualitatif, dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai keakar-akarnya. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam menganalisis data yaitu data reduction, data display dan Conclusion drawing atau Verification.²¹ Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian

²⁰Amiri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 57

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), hlm. 246

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Di sini data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Data display (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.²²

3. Conclusion drawing (Verification)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dapat di jawab sesuai dengan kategori data.

²²*Ibid*, hlm, 249

teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki. dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

A. Sistematika Pembahasan

Hasil Penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, kenakalan siswa, pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, dan faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa.

Bab III Deskripsi Wilayah disajikan data mengenai gambaran umum MTs Patra Mandiri Palembang. yang berisi tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan sekolah, strategi, letak geografis Madrasah Tsanawiyah, keadaan sarana prasarana, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju, rincian tugas dan pengelolaan madrasah, kegiatan belajar di MTs Patra Mandiri Plaju.

Bab IV Data Analisis Pada Bab ini diuraikan tentang data kualitatif sebagai data analisis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang.

Bab V Penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²³ Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Guru adalah seseorang yang mampu membuat orang lain bisa melakukan sesuatu atau memberikan pengetahuan.

Guru sebagaimana dijelaskan oleh WJS Poerwadarminta adalah orang yang mendidik, guru sering diartikan sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.²⁴

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.²⁵

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm.165

²⁴ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 52

²⁵ *Ibid*, hlm. 53

Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa guru adalah sebagai pekerjaan (mata pencahariannya) mengajar. Dalam pengertian yang lazim digunakan, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahakan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa didiknya pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah.²⁷

Secara terminologis ada beberapa pengertian tentang guru menurut para tokoh, yaitu:

Menurut Ari H. Gunawan, Dalam bukunya Sosiologi Pendidikan “ suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan” guru adalah seorang administrator, informator, konduktor, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakat. Sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.²⁸

²⁶ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.159

²⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 47

²⁸ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan “ suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan”*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 46

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru adalah figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.²⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar memperoleh ilmu pengetahuan dan memberikan sejumlah nilai kepada anak didik dalam membina dan membangun jiwa dan watak anak didik.

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. guru sebagai pendidik dan pembinaan generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah.³⁰

Peranan guru Menurut Adam dan Pecey, peranan guru meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator dan evaluator. Di samping itu peran guru juga dalam hal pengadministrasian secara pribadi maupun secara psikologis.³¹

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik "dalam interaksi edukatif"* "suatu pendekatan teoritis psikologis", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 36

³⁰ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 91

³¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014)hlm.45

Peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai sebagai Pembina.

Sedangkan menurut Sudirman AM, peran guru adalah :

1. Informator, pelaksana cara mengajar intormatif
2. Organisator, pengelola kegiatan akademik
3. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa
4. Pengasuh, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
5. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar
6. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
7. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar
8. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar
9. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.³²

Selain itu menurut Cece Wijaya peran guru adalah :

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar
- b. Guru sebagai anggota masyarakat yakni harus pandai bergaul dengan Masyarakat
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.

³² *Ibid*, hlm.46

Menurut MI Soelaeman, tugas guru adalah terkait dengan peran guru sebagai pengajar, dimana ia menyajikan dan menyampaikan ajaran tertentu kepada siswanya. sebagai pengajar guru memiliki peran antara lain :

- 1) Penyampai atau penyaji bahan pelajaran
- 2) Pemilih dan penyaring bahan pelajaran
- 3) Pemahaman landasan dan tujuan pendidikan
- 4) Pengolah bahan pelajaran
- 5) Ahli mendorong pengajaran
- 6) Teladan bagi siswanya, evaluator serta memberikan dorongan atau motivator.³³

Menurut Asep Umar Fakhruddin memberikan penjelasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru sebagai sumber belajar, peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- b) Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c) Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- d) Guru sebagai demonstrator, maksudnya adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru.
- e) Guru sebagai pembimbing, guru berperan dalam membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- f) Guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.
- g) Guru sebagai mediator, guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media pendidikan untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- h) Guru sebagai evaluator, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.³⁴

³³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, hlm. 47

³⁴ Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Dika Press, 2011), hlm.49

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing. Guru bukan hanya tahu cara mengajar tetapi juga mampu mentransfer ilmu sekaligus mentransfer nilai melalui pemanfaatan iklim, budaya, serta sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru mempunyai peran, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. tugas guru adalah membelajarkan siswanya. guru tidak hanya mengajar tetapi juga membelajarkan yang mengandung makna mendidik (mendidik untuk mandiri, disiplin, menghargai waktu dan sebagainya).

Menurut Roestiyah N.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis
3. Sebagai perantara dalam belajar
4. Guru sebagai pembimbing
5. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
6. Sebagai penegak disiplin
7. Guru sebagai administrator dan manajer
8. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
9. Guru sebagai perencana kurikulum³⁵

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik "dalam interaksi edukatif"* "suatu pendekatan teoritis psikologis", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 38-39

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah. Abdul Mujib menjelaskan fungsi dan tugas pendidik sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepadadiri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarah, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³⁶

Tugas guru ialah memberikan pengetahuan sikap dan nilai serta keterampilan kepada anak didik juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan kearah yang harmonis antara guru dan anak didik.

Tugas guru tidak hanya terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan factor yang penting, dan tidak mungkin digantikan yang lain.

³⁶ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 60-61

Akmal Hawi mengatakan bahwa sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.³⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi tugas di sekolah dan di luar sekolah. Tugas di sekolah berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tugas di luar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat.

Menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan bahwa guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat sebagai berikut :

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- 5) Bijaksana dan hati-hati
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa³⁸

³⁷Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 15-16

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.35-36

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah orang tua. sebab, orang tua anak berkepentingan terhadap kemajuan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga. Namun karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dari masing-masing anak didik maka tugas ini kemudian di amanatkan kepada pendidik di madrasah (sekolah), masjid, musholla, dan lembaga pendidikan lainnya.³⁹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Ahlak, Al-Qu'ran Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab di sekolah/madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan. selain itu juga memberikan bimbingan, dan asuhan terhadap anak didiknya agar kelak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

³⁹ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 35

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly dikutip dalam buku Herman Zaini mendenfisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.⁴⁰

Bahwa peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana guru mampu memasukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. di samping itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya sehari-hari.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru agama terhadap siswanya yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi mengarahkan perilaku yang baik bagi siswanya. Seperti guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan koreksi terhadap tindakan yang baik dan buruk bagi siswanya, menjadi sumber ilham bagi anak didik, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan inisiatif kepada siswanya, menyediakan fasilitas, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dan memberikan evaluasi atau penilaian terhadap setiap tindakan yang dilakukan siswa.

⁴⁰Herman Zaini, *Op.Cit.*, hlm. 119-120

⁴¹Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 47

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan

Kata kenakalan berasal dari kata dasar “nakal” yang berarti buruk kelakuannya.⁴² Menurut epistemologi kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja, hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Menurut Dr. Fuad Hasan, kenakalan diartikan sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. Kenakalan mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.⁴³

Remaja berasal dari kata latin *Adolecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak, tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa⁴⁴

⁴²Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 89

⁴³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 11

⁴⁴ Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.87

Menurut M. Arifin dikutip dalam buku Samsul Munir Amin bahwa “*Juvenile delinquency*” kenakalan adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun.⁴⁵

Menurut Sudarsono sebagaimana mengutip pendapat Bimo Walgito memberikan pengertian tentang kenakalan anak sebagai berikut :“Tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. yaitu kenakalan anak adalah suatu contoh perilaku yang ditunjukkan oleh remaja di bawah usia 18 tahun dan perbuatan tersebut melanggar aturan, yang dianggap berlebihan dan berlawanan dengan norma masyarakat.⁴⁶

Beberapa uraian diatas, disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain.

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.368

⁴⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 4 hlm. 11.

kenakalan remaja adalah suatu contoh perilaku yang ditunjukkan oleh remaja di bawah usia 18 tahun dan perbuatan tersebut melanggar aturan, yang dianggap berlebihan dan berlawanan dengan norma masyarakat. setiap tindakan kenakalan yang dilakukan remaja sekecil apapun perlu mendapatkan perhatian, teguran dan bimbingan. jika tidak demikian, remaja akan lepas kendali dan menyebabkan terpancing melakukan kejahatan.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan

Kenakalan ialah perbuatan yang melanggar norma sosial atau kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran atau mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan. Perbuatan-perbuatan tersebut antara lain :

- a. Ngebut, yaitu mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang melampaui kecepatan maksimum yang ditetapkan, sehingga dapat mengganggu atau membahayakan pemakai jalan lain.
- b. Peredaran Pornografi di kalangan pelajar, baik dalam bentuk gambar-gambar cabul, majalah, dan cerita porno yang dapat merusak moral anak, sampai peredaran obat-obat perangsang nafsu seksual.
- c. Anak-anak yang suka membuat pengrusakan-pengrusakan terhadap barang-barang atau milik orang lain.
- d. Membentuk kelompok atau gang, dengan norma yang menyeramkan seperti kelompok bertato dan kelompok berpakaian acak-acakan dan sebagainya.
- e. Berpakaian dengan mode yang tidak selaras dengan selera lingkungan.
- f. Anak-anak yang senang melihat orang lain celaka akibat ilah dan perbuatannya seperti membuat lubang sampai orang yang melewatinya terjatuh.
- g. Mengganggu atau mengejek orang lain.⁴⁷

⁴⁷Ary H. Gunawan, *Ibid*, hlm. 92-93

Menurut Jensen membagi kenakalan menjadi empat yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos sekolah, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.⁴⁸

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut :

- a. Kenakalan biasa, misalnya suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit
- b. Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin
- c. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dan lain sebagainya.⁴⁹

⁴⁸Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 256-257

⁴⁹Guru Pendidikan, www.gurupendidikan.com, *Kenakalan Remaja, Ciri, Bentuk dan Cara Mengatasinya*, 16 Mei 2017, 09:25 WIB.

Kecendrungan kenakalan siswa adalah kecendrungan siswa untuk melakukan tindakan yang melanggar peraturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kenakalan siswa adalah perilaku buruk siswa bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam suatu sekolah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kenakalan yang dilakukan siswa tergolong ke dalam bentuk kenakalan biasa atau ringan seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering mengganggu teman pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, tidak mematuhi jadwal piket, terjadi perkelahian antar siswa, membantah guru, bolos sekolah, hal ini tidak dapat diatasi dengan waktu yang singkat melainkan butuh waktu yang lama atau berangsur-angsur.

C. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan

Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dari berbagai motivasi. begitupun dengan kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa itu tidak serta merta seorang siswa melakukan perbuatan kenakalan tanpa ada faktor yang menyebabkan kenakalan itu. adapun yang menyebabkan kenakalan siswa, yaitu :

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. sebuah perbuatan yang berasal dari kelemahan anak, sehingga melakukan perbuatan yang melanggar aturan, adapun yang termaksud faktor intern itu, adalah :

a. Lemahnya pertahanan diri

Faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif orang sekitar. jika ada pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pencandu dan pengedar narkoba, ajakan untuk melakukan perbuatan negatif. sering tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh. akibatnya remaja itu terlihat ke dalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya sendiri dan masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas apabila pertahanan dirinya lemah maka akan menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, yang akan membuat dirinya dikatakan anak yang nakal.

⁵⁰ Sofyan S, Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.95

b. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri

Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dengan mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu perilaku positif. anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul. dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa anak yang salah memilih pergaulan akan membuat mereka menjadi anak yang nakal.

c. Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri

Di dalam kehidupan berkeluarga kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena sikap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batasan-batasannya ketentuan moral dalam lingkungannya.

⁵¹*Ibid*, hlm. 96

d. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat dominan dalam menciptakan terjadinya kenakalan remaja. Para remaja hendaklah dihindarkan dari pergaulan dengan teman sebaya yang destruktif yang akan memunculkan kenakalan.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa adalah lemahnya pertahanan diri siswa, kurangnya kemampuan penyesuaian diri siswa, dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri siswa dan pengaruh teman sebaya.

2. Faktor Ekstren

Faktor ekstern merupakan faktor kenakalan yang bersumber dari luar diri anak, adapun faktornya sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab terjadinya kenakalan. Ada beberapa faktor penyebab kenakalan anak yang berasal dari lingkungan keluarga, di antaranya :

⁵² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 373

1) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Kebutuhan yang diperlukan anak tidak hanya apa yang dipakai dan dimakan, akan tetapi, termasuk juga kebutuhan dalam perhatian terutama dari orang tuanya. jika anak merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang maka apa yang sangat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah. seperti di dalam kelompok kawan-kawannya, namun tidak semua tema-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi banyak juga yang berkelakuan kurang baik atau buruk.⁵³

keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber untuk munculnya kenakalan.

2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua

Masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, anak dan remaja menuntut semua itu kepada orang tua. akan tetapi, orang tua itu tidak mampu memenuhi keinginan itu, akibatnya timbullah masalah sosial yang disebabkan para remaja yang gagal memenuhi kebutuhan yang diinginkan. akibatnya terjadilah pencurian, perampokan, penjambretan, dan lain halnya kejahatan hanya untuk

⁵³ Sofyan S. Willis, *Op.Cit*, hlm.99-100

memenuhi keinginannya. keterbatasan ekonomi keluarga hendaknya disampaikan kepada anak secara arif bijaksana oleh orang tua. sehingga ketika kebutuhan anak tidak terpenuhi kemungkinan mereka akan mencoba untuk mengerti keadaan tersebut.

b. Lingkungan masyarakat

Di dunia luar merupakan tempat bagi pemuda untuk berinteraksi dan hal ini tentu bisa menjadi salah satu faktor pendukung pemuda untuk berbuat kenakalan. ada beberapa faktor yang terkait dengan masalah kemasyarakatan, sehingga menimbulkan kenakalan remaja, yaitu:

1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama

Tidak hanya dalam lingkungan keluarga yang memberikan ajaran-ajaran agama. dalam lingkungan masyarakat juga bisa menjadi back up ketika ajaran agama kurang diperhatikan dalam keluarga. di dalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap orang tua, beramal soleh kepada masyarakat serta kebaikan hal lainnya. perhatian kepada pelaksanaan kegiatan ajaran agama hendaknya diperhatikan oleh masyarakat, sehingga anak atau remaja yang berbeda di lingkungan itu, tidak terjebak kepada nilai-nilai negatif. peran ajaran agama di

lingkungan masyarakat dirasa sangat diperlukan sebagai bentuk kerjasama orang tua dan masyarakat.⁵⁴

2) Kurangnya pengawasan

Pengawasan yang dimaksud disini bukan sebuah penegakan terhadap remaja disini lebih kepada bimbingan ke arah perkembangan yang wajar dengan berbagai usaha diantaranya ketika lingkungan masyarakat ada sekelompok anak yang berbuat gaduh ketika tengah malam, sikap sewajarnya yang dilakukan masyarakat menasehati, membimbing remaja kepada hal yang positif.

3) Akses teknologi informasi yang bebas di masyarakat

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, tidak hanya membawa dampak positif, akan tetapi dampak negatif akan merasuki setiap perkembangan teknologi, warung-warung internet sudah mulai menjamur di lingkungan masyarakat, dan fasilitas-fasilitas tersebut dapat diakses tanpa batas. sebaiknya fasilitas yang diberikan tidak begitu bebas. contohnya tidak ada ruang kotak atau penutup antara komputer satu dengan komputer lainnya. artinya semua komputer di ruang internet itu terbuka atau dapat dilihat sehingga menekan kenakalan anak/remaja melalui dunia maya.

⁵⁴ *Ibid*, hlm.107

Berdasarkan uraian di atas bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstren, faktor intern seperti lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri, sedangkan faktor ekstren yaitu lingkungan keluarga yang berupa kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, sedangkan lingkungan masyarakat berupa kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama, kurangnya pengawasan serta akses teknologi yang bebas di masyarakat.

BAB III

DESKRIPSI MTs PATRA MANDIRI PALEMBANG

A. Sejarah dan Letak Geografis MTs Patra Mandiri Palembang

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju didirikan oleh Pertamina Plaju pada tahun 1968 dan tahun 1975 dalam bentuk pendidikan khusus bagi kaum muslim di lingkungan Pertamina yang pada dasarnya berdiri untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak bangsa sehingga memiliki pengetahuan Agama Islam secara lebih luas serta memiliki sikap yang berakhlak mulia dan dapat berbakti kepada kedua orang tua, Bangsa dan Negara, Agama dan masyarakat. Lembaga pendidikan ini awalnya bernama yayasan Pendidikan Islam Plaju (YPIP) pada tahun 1968-1987, kemudian berubah menjadi YAKTAPENA pada tahun 1987-1994 yang pada saat itu semua sekolah yang berada dibawah naungan Pertamina (SD, SMP, SMA) berada dalam manajemen yayasan. Selanjutnya pada tahun 1994-2007 lembaga ini berubah menjadi Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina (YKPP) dan sejak tahun 2007 hingga sekarang menjadi Yayasan Patra Mandiri Plaju (YPMP).

Seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan yang tumbuh berkembang dengan pesat, maka sejak tahun awal berdirinya hingga kini Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju masih tetap memiliki eksistensi yang tinggi dan diminati oleh masyarakat secara umum. Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju adalah satu-satunya lembaga pendidikan muslim di lingkungan wilayah Seberang Ulu II yang telah banyak menciptakan siswa mencapai tingkat keberhasilan sangat memuaskan, mengharumkan nama bangsa hingga ke tingkat Internasional. Di samping itu Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju juga banyak menerima siswa yang hampir putus sekolah dengan menampung anak-anak yang tidak mampu dan meneruskan anak-anak tersebut tetap bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan sebagai partisipasi aktif Madrasah Tsanawiyah terhadap lingkungan pendidikan Islam.

YPMP Plaju merupakan salah satu Madrasah swasta yang terletak di kelurahan Plaju Ilir Kec. Seberang Ulu Kota Palembang. jarak Madrasah Tsanawiyah YPMP dari pusat kota Palembang kira-kira 8 km. Adapun batas-batas dan letak sekolahnya itu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai musi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kompleks Pertamina
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Ogan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan keseluruhan Plaju Ilir

Melihat kondisi letak Madrasah Tsanawiyah YPMP ini berdasarkan dokumentasi sekolah cukup dikatakan strategis untuk memenuhi pendidikan anak-anak masyarakat sekitarnya. Karena Madrasah ini dapat dicapai menggunakan angkutan kota selama 30 dari pusat kota.⁵⁵

B. Visi dan Misi

Visi MTs Patra Mandiri Palembang adalah beriman, berilmu, terampil, dan berkemasyarakatan”. Sedangkan misinya adalah :

1. Menjalankan ibadah secara konsisten
2. Menjalankan pembelajaran efektif
3. Menjadikan siswa bebas dari buta aksara Al-Qur’a
4. Mengaplikasikan potensi skill/berkarya
5. Menjadikan siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah
6. Menjadikan siswa mampu berkiprah di tengah masyarakat secara baik⁵⁶

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas

Saat ini MTs patra mandiri Plaju dalam menyelenggarakan proses belajar dan mengajar serta kegiatan-kegiatan lain yang berkenaan dengan pendidikan tetap mengandalkan pada sarana dan prasarana fasilitas sebagai

⁵⁵Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang Tahun 2017

⁵⁶Abdul Kadir, Kepala Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang, Wawancara, Palembang Tanggal 1 Juli 2017

pendukungnya. adapun fasilitas dan pendukung pendidikan tersebut antara lain:

- a. Gedung milik Pertamina UP 111 Plaju
- b. Letak gedung yang sangat strategis, berada di pinggir jalan tol
- c. Perpustakaan yang lengkap
- d. Masjid/Mushollah sebagai sarana ibadah
- e. Lapangan olahraga yang lengkap
- f. Laboratorium MIPA, Komputer dan Bahasa
- g. Listrik dan Perusahaan
- h. Air dari perusahaan
- i. Telepon.

Berdasarkan uraian di atas bahwa fasilitas belajar mengajar merupakan fasilitas pendukung dalam sebuah proses pembelajaran di mana fasilitas yang baik akan mendukung proses pembelajaran.

2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan memiliki jenjang pendidikan Sarjana.

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Qur'an Hadits	1
2	Akidah Akhlak	1
3	Fiqih	1
4	Sejarah Kebudayaan Islam	1

5	Bahasa Arab	1
6	PPKN	2
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	2
10	IPS	3
11	TIK	1
12	Penjas	1
13	Bahasa Inggris	2
14	Muatan Lokal	1
Jumlah		20

Berdasarkan uraian di atas, bahwa mata pelajaran berjumlah 14 yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, TIK, Penjas, Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan tenaga pengajar berjumlah 20 guru.

3. Keadaan Tanah dan Bangunan

Keadaan Tanah dan Bangunan di Mts Patra Mandiri Plaju ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Luas tanah keseluruhan : 5.004 m
- b. Bangunan : 1.270 m
- c. Halaman dan taman : 2.000 m
- d. Lapangan Olahraga : 367 m
- e. Lain-lain : 1.367 m

f. Status tanah dan Bangunan : milik Pertamina Plaju

g. Data bangunan

Berdasarkan uraian di atas bahwa keadaan tanah dan bangun yang ada di MTs Patra Mandiri dapat disimpulkan baik dalam pendukung proses belajar mengajar.

Tabel 1.
Keadaan tanah dan bangunan

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Tahun Dibangun	Dibangun Oleh	Kondisi Sekarang
1	Ruang Kelas	7	144 m	1941	Pertamina	Siap Pakai
2	Ruang Guru	1	28 m			Siap Pakai
3	Ruang Tata Usaha	1	9 m			Siap Pakai
4	Ruang Kepala T.U	-	-			Siap Pakai
5	RuangKep.Madrasah	1	17 m			Siap Pakai
6	Ruang BP/BK	1	12 m			Siap Pakai
7	Ruang Osis	-	-			Siap Pakai
8	Perpustakaan	1	85 m			Siap Pakai
9	Laboratorium IPA	-	-			Siap Pakai
10	Laboratorium Kom	1	-			Siap Pakai
11	Laboratorium Bahasa	1	22 m			Siap Pakai
12	UKS	1	-			Siap Pakai
13	Koperasi	-	-			Siap Pakai
14	Sanggar Pramuka	-	-			
15	Sanggar Kesenian	-	-			
16	Masjid	1	144 m			Siap pakai

17	WC.SISWA	1	28 m			Siap pakai
18	WC.GURU	1	8 m			Siap pakai
19	Aula	-	-			
20	Lapangan Olahraga	1	367 m			Siap pakai
21	Kantin Sekolah	1	-			

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang Tahun 2017

D. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Patra Mandiri Palembang

Guru adalah sebagai petugas teknik professional edukatif yang bertanggung jawab melaksanakan tugas manusiawi, tugas sosial, dan tugas lain yang searah dengan predikat sebagai seorang pendidik yang telah digariskan oleh Departemen Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah MTs. Patra Mandiri Plaju telah ditetapkan nama-nama dan bidang studi untuk setiap guru, diantaranya nama guru dan bidang studi adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Guru MTs Patra Mandiri Plaju

No	N A M A	L/P	JABATAN	PEND. TERAKHIR	JURUSAN	BIDANG STUDI
1	Drs. Abdul Kadir	L	Ka. Mad	S.1 IAIN RF PLG	Ushuludin	Bhs.Ingggris
2	Dra. Hj. Asnah. HN	P	Waka Kur	S.1 FKIP UNSRI	Matematika	Matematika
	Drs. H. Yas'a. H. Cikmin	L	Waka Kes	S.1 BP/BK UNSRI	Bim/Konseling	Sosiologi
4	Taryana Tresnayana,S.Pd.I	L	Waka.SarPra s	S.1 STIA BANDUNG	Tarbiyah	Penjaskes
5	Drs. T. Syofyan Haris, M.Si	L	Waka.Huma s	S.2 UMP	Manj.Sdm	Fisika
6	Drs. Kasmuyadi	L	Guru	S.1 IAIN RF PLG	Syariah	Qur'an hadits

7	H. Kurnia, M.Pd	L	Guru	S.2 FKIP PGRI	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
8	Drs. H. Dwi Iswanto	L	Guru	S.1 FKIP UNSRI	Matematiaka	Matematika
9	Dra. Hj. Artina. ARS	P	Guru	S.1 IAIN RF PLG	Tarbiyah	Fiqih
10	Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag	P	Guru/ Bendahara MTs	S.1 IAIN RF PLG	Ushuludin	Ski
11	Rusmiati, S.Ag	P	Guru	S.1 IAIN RF PLG	Tarbiyah PAI	Akidah Akhlak
12	Hj. Yuli Hartati, S.Pd	P	Guru	S1. FKIP UNSRI	Ekonomi	Eko-Akutansi
13	Sunarti, S.Pd	P	Guru/Lab. IPA	S.1 FKIP UMP	Biologi	Biologi
14	Yunita Sari, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris
15	Dewi Sartika, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
16	Herman Sawiran, S.Pd	L	Guru	S.1 FKIP PGRI	Geografi	Geografi
17	Eka Armawati, S.Pd	P	Guru/Benda hara MA	S.1 FKIP UMP	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
18	Helma Okfiana, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Matematika	Matematika
19	Hasan Basri, S.Si	L	Guru	S.1 IAIN RF PLG	Bhs.Arab	Bhs.Arab
20	Emieliza, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Geografi	Geografi
21	Dewi Efrileni, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	IPS.Sejarah	Sejarah
22	Saristina, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Matematika	Matematika
3	Dra.Hj.Zatina	P	Guru	S.1 IAIN RF PLG	SKI	SKI
24	Pepi Aprianti, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	IPS.Sejarah	PPKN
25	Rahmat Wijaya, S.Pd	L	Guru	S.1 FKIP PGRI	Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris
26	Runaila S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris

27	Apri Rara Sandy S.Pd	P	Guru	S.1 IAIN RF PLG	Biologi	Biologi
28	Rofiko, S.Pd	P	Guru	.1 FKIP UMP	MIPA	Biologi
29	Ahmad Isnadi, S.Hum	L	Guru	S.1	Tarbiyah	PAI
30	Okta Trisandi, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Pend. Olahraga	Pend. Olahraga

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang Tahun 2017

Setelah mencermati Latar belakang pendidikan guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka guru-guru di Mts Patra Plaju ini dapat dikategorikan kompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diberikan pada para siswa.

→ **Keadaan Pegawai**

MTs Patra Mandiri hanya memiliki 5 karyawan yang memiliki tugas masing-masing. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Pegawai MTs Patra Mandiri Plaju

No	Nama	L / P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Ria Ayu Rosita, A.Md	P	D3 Poltek MI UNSRI	Staf TU
2	Sri Agustina	P	SMA	Penjaga Perpustakaan

Tabel 2**Data Siswa MTs Terkini 2017**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	MTs VII A	17	20	37
2	MTs VII B	15	21	36
3	MTs VII C	17	19	36
4	MTs VII D	16	20	36
5	MTs VIII A	9	28	37
6	MTs VIII B	12	19	31
7	MTs VIII C	15	16	31
8	MTs VIII D	7	27	34
9	MTs VIII E	18	16	34
10	MTs VIII F	19	14	33
11	MTs IX A	15	25	40
12	MTs IX B	24	15	39
13	MTs IX C	14	29	43
14	MTs IX D	17	25	42
JUMLAH		215	294	509

Berdasarkan uraian di atas bahwa jumlah siswa di MTs Patra Mandiri Palembang siswa laki-laki berjumlah 215 sedangkan jumlah siswa perempuan berjumlah 294, jadi seluruh jumlah siswa di MTs Patra Mandiri Palembang berjumlah 509 siswa.

F. Tugas dan Pengelolaan MTs Patra Mandiri Palembang

Pembagian tugas dan tanggung jawab organisasi di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju terinci sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

a. Sebagai Manager:

- 1) Menyusun Perencanaan
- 2) Mengorganisasikan Kegiatan
- 3) Melaksanakan Pengawasan
- 4) Melakukan Evaluasi Kegiatan
- 5) Menentukan Kebijakan
- 6) Mengadakan Rapat
- 7) Mengambil Keputusan
- 8) Mengatur Administrasi Ketatausahaan, Kesiswaan, Keterangan Sarana dan Prasarana dan Keuangan (RAPBM)
- 9) Mengatur Organisasi Kesiswaan
- 10) Mengatur Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dan Instansi
Terkait

b. Sebagai Administrator :

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| 1) Perencanaan | 10) Keuangan |
| 2) Pengorganisasian | 11) Perpustakaan |
| 3) Pengesahan | 12) Laboratorium |
| 4) Pengkoordinasian | 13) Bimbingan Konseling |
| 5) Pengawasan | 14) UKS |
| 6) Kurikulum | 15) OSIS |
| 7) Kesiswaan | 16) Media |
| 8) Ketata Usaha | 17) 6 K |
| 9) Ketenagaan | |

c. Sebagai Supervisor, menyelenggarakan supervisi mengenai :

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan konseling
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan Kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS
- 8) Kegiatan 6 K

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Madrasah.

2. Wakil Kepala Madrasah

Kegiatan-kegiatan Kepala Madrasah yang dapat dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, pembuatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengawasan
- f. Penilaian
- g. Penyusunan Laporan

1) Wakil Kepala Urusan

- a. Menyusun Program Pengajaran
- b. Menyusun Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran
- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan Ulangan Semester
- d. Menetapkan Kriteria Naik/Tidak Naik kelas dan Menetapkan Kriteria Kelulusan
- e. Mengatur Jadwal Pembagian Raport dan STTB/Ijazah
- f. Mengkoordinasikan Kegiatan Penyusunan Satuan Pelajaran
- g. Menyusun laporan Pelaksanaan Pelajaran
- h. Membina Kegiatan MGMP
- i. Membina dan Mengkoordinasikan Kegiatan dalam Bidang Akademis

2) Wakil Kepala Urusan Kegiatan.

- a. Menyusun Menyusun Program Pembinaan OSIS
- b. Melaksanakan bimbingan dan Pengendalian Kegiatan Siswa dalam hal disiplin, tata tertib siswa dan pemilihan pengurus OSIS
- c. Membina Pengurus OSIS dalam hal berorganisasi
- d. Membina Masalah keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan (6 K)
- e. Memilih Calon siswa Teladan
- f. Memilih Calon Siswa Penerima Bea Siswa
- g. Memilih Siswa untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah
- h. Menyusun Kegiatan Ekstra Kurikuler
- i. Menyusun Laporan Kegiatan Kesiswaan secara berkala

3) Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Kesiswaan

- a. Menyusun Program Bidang Pembinaan Keagamaan
- b. Melaksanakan Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Keagamaan sehari-hari
- c. Mengatur Jadwal Kegiatan Keagamaan
- d. Mengkoordinasikan Kegiatan Keagamaan dengan Kegiatan Sekolah yang lainnya
- e. Mengevaluasi Kegiatan Keagamaan terutama dalam hal materi kegiatan dan teknis pelaksanaan

- f. Mencari terobosan-terobosan baru bidang kegiatan keagamaan
- g. Menyusun Laporan Kegiatan Keagamaan secara berkala
- h. Menyusun rencana kebutuhan Sarana dan Prasarana
- i. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- j. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
- k. Menyusun laporan pelaksanaan urusan Sarana dan Prasarana secara berkala

3. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan tugas utamanya adalah melaksanakan proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan umum (semester)
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah

- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai
- o. Memperhatikan kebersihan kelas/ruang praktikum

4. Wali Kelas

- a. Mengelola kelas
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi:
 - 1) Tempat duduk siswa
 - 2) Daftar piket kelas
 - 3) Buku absensi siswa
 - 4) Tata tertib kelas
 - 5) Buku kegiatan belajar
- c. Mengisi buku legger
- d. Membuat catatan khusus tentang siswa
- e. Mengisi buku Laporan Hasil Belajar (Raport)
- f. Membagikan buku Laporan hasil Belajar Siswa
- g. Pencatatan tentang mutasi siswa

5. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling
- b. Memberi layanan dan bimbingan kepada siswa terutama masalah prestasi belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar
- c. Memberi pertimbangan kepada siswa tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- d. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- e. Melaksanakan analisis hasil belajar
- f. Melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- g. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

6. Pustakawan Madrasah

- a. Mengurus pelayanan perpustakaan
- b. Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka dan media elektronik
- b. Memeriksa buku-buku/bahan pustaka dan media elektronika
- c. Menginventaris dan membuat administrasi buku-buku / bahan pustaka dan media elektronik
- d. Menyimpan buku-buku perpustakaan dan media elektronika
- e. Membuat tata tertib pengunjung perpustakaan
- f. Membuat laporan kegiatan perpustakaan

7. Pengelola Laboratorium

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat lab
- b. Menyusun tata tertib pemakaian/penggunaan lab
- c. Menyusun jadwal pratikum
- d. Memelihara alat-alat laboratorium
- e. Mengatur dan menyimpan daftar alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan praktikum

8. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah. Adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan ketata usahaan madrasah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha
- b. Mengurus administrasi keuangan dan siswa.
- c. Membina dan pengembangan karir pegawai tata usaha
- d. Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- e. Menyusun dan data/statistik madrasah
- f. Menyusun laporan kegiatan ketata usahaan secara rutin.

G. Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Patra Mandiri Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan inter dan kurikuler. Kegiatan siswa-siswi MTs Patra Mandiri Plaju ini dikoordinir oleh wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan dan pembinaan OSIS. Kegiatan inter wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik di kelas VII-IX sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian siswa saja dan kegiatan ini koordinir oleh pihak yang berkomponen dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan dan laboratorium, dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, klub bidang study, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

1. Kurikulum Sekolah

Untuk mencapai tujuan instansi, MTs Patra Mandiri Plaju menyelenggarakan kurikulum tingkat K13 dalam proses kegiatan belajar mengajar MTs Patra Mandiri Plaju yang secara inovatif merekayasa kurikulum sesuai dengan visi, misi dan target institusi, Kurikulum K13 di kemas dalam dua hal :

- a. Struktur program dititikberatkan pada penguasaan basic knowledge of science and teknologi, pendidikan agama serta penguasaan bahasa Inggris.
- b. Kurikulum yang dipercayakan dengan pendidikan yang mengarahkan pada keterampilan hidup.⁵⁸

2. Pengelola Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang paling penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat mempengaruhi terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.

Berdasarkan ada hal tersebut, maka MTs Patra Mandiri Plaju sangat memperhatikan keasaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan keberhasilan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang akan terserapkan ke dalam pikiran dan jiwa siswa.

⁵⁸Asnah, Waka Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 1 Juli 2017

3. Tata Ruang Kelas

Kenyamanan aktivitas belajar mengajar sangat mempengaruhi oleh tata ruang kelas, karena untuk membantu anak didik dalam proses interaksi edukatif sangat dibutuhkan cara mengatur, menata, memelihara dan menjaga bentuk kelas agar tetap nyaman, aman, tentram, asyik, unik dan sejuk.

Menurut Observasi yang dilakukan maka tata ruang kelas MTs Patra Mandiri Plaju sudah dikatakan baik, letak pintu, jendela ventilasi udara yang cukup baik dan semua ruangan sudah permanen. Dengan demikian keberhasilan ruang dapat di jaga dengan baik. Dan pada umumnya tata ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan di mana setiap meja dan kursi di tempati oleh satu siswa dan ada juga yang menempati satu meja untuk dua orang siswa.

Sehingga dengan penataan yang demikian akan membuat rasa nyaman bagi para siswa dan guru. selain itu juga setiap tata ruang kelas menurut pengamatan yang telah dilakukan cara rapi dan indah dengan adanya hiasan dinding berupa gambar-gambar seperti kaligrafi, peta dan lain-lain serta ada juga banyak bungan yang menghiasi ruang kelas mereka dari penataan yang demikian akan membuat rasa nyaman bagi para siswa dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

MTs Patra Mandiri Plaju sangat memperdulikan hal tersebut dalam rangka memotivasi anak didik untuk dapat belajar dengan efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka di aturlah kelas berdasarkan aktive learning.

4. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam mendukung kemajuan sekolah maka diadakan pembelajaran tambahan berupa peningkatan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu antara lain :

- a. OSIS: bertujuan untuk melatih siswa agar selalu cerdas dan berwawasan tinggi
- b. Pramuka: bertujuan untuk melatih siswa agar berkarya, mandiri dan disiplin dalam belajar
- c. Olahraga: bertujuan untuk melatih siswa agar selalu sehat dan bersih
- d. Rohis: bertujuan membentuk akhlak siswa dan menumbuhkan nilai-nilai islami.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Patra Mandiri Palembang berupa kegiatan OSIS, Pramuka, Olahraga, dan rohis, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

BAB IV

**ANALISIS DATA PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs
PATRA MANDIRI PALEMBANG**

Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, dan mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. kenakalan remaja sudah pasti mengganggu perkembangan anak didik dalam pembelajaran. dengan berbagai ragam yang telah ada, seakan perbuatan kenakalan menjadi suatu yang sudah umum. hal ini tentu dihadapi MTs Patra Mandiri Palembang selaku lembaga pendidikan. Pada bab ini penulis berupaya menganalisa terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, yakni tentang bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan siswa, faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, serta peran guru guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang.

A. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Patra Mandiri Palembang

Kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang merupakan hal yang sering dialami setiap sekolah dan bentuknya bermacam-macam. bentuk kenakalan di MTs Patra Mandiri Palembang termasuk ke dalam bentuk kenakalan ringan, untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan tersebut penulis telah melakukan observasi di

MTs Patra Mandiri Palembang, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi oleh siswa MTs Patra Mandiri Palembang, diantaranya adalah :

1. Terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 Agustus 2017 di MTs Patra Mandiri Palembang salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah keterlambatan siswa ke sekolah, keterlambatan siswa banyak dilakukan pada hari Senin, siswa yang melakukan keterlambatan yang berbeda-beda, ada yang terlambat 15 menit, 20 menit dan bahkan ada yang terlambat sampai 30 menit dari jam masuk sekolah, setiap siswa tentu memiliki alasan yang berbeda-beda, ada banyak sekali alasan siswa ketika terlambat mulai dari yang masuk akal sampai yang tidak masuk akal.⁵⁹

Terlambat ke sekolah merupakan salah satu perilaku yang dianggap oleh guru tidak patut untuk dilakukan oleh seorang siswa, karena akan membuat siswa menjadi kurang disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Terlambat datang ke sekolah masalah rutin yang dihadapi guru setiap hari, padahal aturan sudah diperketat tapi masih ada juga siswa yang datang terlambat. Oleh sebab itu, perilaku tersebut dianggap oleh guru perlu diatasi. Faktor penyebab siswa sering terlambat datang ke sekolah, penulis mewawancarai Mahdi Saputra selaku siswa MTs Patra Mandiri Palembang, yang mengatakan bahwa ia sering terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiang, hal ini disebabkan oleh menonton TV larut malam.

⁵⁹ *Observasi* kenakalan siswa terlambat datang ke sekolah di MTs Patra Mandiri Palembang, 4 Agustus 2017

Sedangkan Nanang Andika selaku siswa MTs Patra Mandiri Palembang sering terlambat dikarenakan sebelum pergi ke sekolah ia bermain games dengan teman-teman di lingkungan rumahnya karena asik bermain ia lupa waktu akhirnya terlambat datang ke sekolah.⁶⁰ dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyebab siswa sering terlambat datang ke sekolah adalah bangun kesiangan dan asik bermain dengan teman-temannya hingga lupa waktu.

Ibu Innis Mala Dewi menjelaskan bahwa bentuk kenakalan siswa terlambat ke sekolah merupakan bentuk kenakalan yang sering terjadi, kenakalan siswa disebabkan karena bangun kesiangan karena nonton TV terlarut malam, dan ada siswa yang pergi ke sekolah bermain games atau internet dengan teman-temannya sehingga mereka terlambat ke sekolah, dan bahkan siswa yang terlambat banyak dilakukan pada siswa yang dekat rumah dengan sekolah, mereka merasa dekat rumah jadi mengundur waktu untuk ke sekolah itulah sebabnya mereka terlambat ke sekolah.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di MTs Patra Mandiri Palembang salah satunya adalah terlambat datang ke sekolah yaitu penyebab siswa terlambat dikarenakan siswa yang terlalu larut malam menonton TV, bermain games dengan teman-temannya sehingga mereka lupa waktu itulah menyebabkan siswa terlambat ke sekolah.

⁶⁰Nanang Andika, Siswa kelas VIII B MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

⁶¹Innis Mala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

2. Tidak mengerjakan tugas sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 Agustus 2017 di MTs Patra Mandiri Palembang salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah tidak mengerjakan tugas sekolah. berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII B terdapat 3 siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah, di kelas VIII A terdapat 5 siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa laki-laki 3 dan siswa perempuan 2, dan di kelas VIII D yang berjumlah 6 siswa ada siswa laki-laki dan perempuan, setiap siswa tentu memiliki alasan yang berbeda-beda, ada banyak sekali alasan siswa ketika tidak mengerjakan tugas sekolah mulai dari yang masuk akal sampai yang tidak masuk akal.⁶²

Tidak mengerjakan tugas sekolah (PR) merupakan salah satu perilaku yang dianggap oleh guru tidak patut untuk dilakukan oleh seorang siswa, karena PR tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penyebab siswa tidak mengerjakan tugas PR, penulis mewawancarai Melisa Putri kelas VIII A selaku siswi MTs Patra Mandiri Palembang, yang mengatakan bahwa mengapa tidak mengerjakan tugas PR karena pelajarannya sulit susah untuk di mengerti.⁶³

⁶² *Observasi* kenakalan siswa tidak mengerjakan tugas sekolah di MTs Patra Mandiri Palembang, 4 Agustus 2017

⁶³ Melisa Putri, Siswa kelas VIII A MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

Sehubungan dengan wawancara di atas bahwa Muhammad Riduan, ketika di wawancarai tentang penyebab tidak mengerjakan tugas PR itu dikarenakan lupa mengerjakannya, hal ini disebabkan oleh sibuk bermain dengan teman-temannya hingga lupa mengerjakan tugas PR⁶⁴. dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyebab siswa tidak mengerjakan tugas PR dikarenakan pelajaran yang sulit dimengerti dan lupa mengerjakan tugas PR karena sibuk bermain dengan temannya hingga lupa mengerjakannya.

Ibu Rusmiati menjelaskan bahwa bentuk kenakalan siswa tidak mengerjakan tugas PR merupakan bentuk kenakalan yang sering terjadi, kenakalan siswa disebabkan karena siswa tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mengerjakan PR tersebut, mereka lebih asik bermain di lingkungan teman-temannya hingga lupa mengerjakan PR.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di MTs Patra Mandiri Palembang salah satunya adalah tidak mengerjakan PR sekolah dikarenakan kurangnya motivasi di dalam diri peserta didik tersebut.

⁶⁴ Muhammad Ridwan, Siswa kelas VIII B MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

⁶⁵Rusmiati, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

3. Berkelahi dengan teman

Berdasarkan observasi pada tanggal 8 Agustus 2017 di MTs Patra Mandiri Palembang salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah berkelahi dengan temannya, hampir setiap hari perkelahian terjadi, permasalahan ini sering dilakukan oleh siswa yang suka membuat permasalahan-permasalahan dengan sifat siswa yang keras dan jahil kepada temannya, siswa yang suka berkelahi 2 orang siswa dengan korban teman sekelas sendiri terjadi di kelas VIII A dan di delapan VIII D siswa yang berkelahi di sebabkan jahil kepada temanya merobek buku temannya.⁶⁶

Berkelahi dengan teman merupakan salah satu perilaku yang dianggap oleh guru tidak patut untuk dilakukan oleh seorang siswa, karena perilaku tersebut tidak mencerminkan kebersamaan dan membuat siswa menjadi bermusuhan serta tidak adanya persatuan dan kesatuan dalam diri siswa untuk hidup rukun dan damai. oleh sebab itu, perilaku tersebut dianggap oleh guru perlu diatasi.

Perkelahian ini memang sering dilakukan oleh siswa tingkat MTs hingga membuat keributan di kelas, Bapak Ahmad Isnadi menjelaskan bahwa perkelahian di sebabkan karena siswa yang suka membuat keributan di kelas, perkelahian ini sering kali mendapat perlakuan fisik oleh temannya, saling memukul, menendang dan barang-barang korban di ganggu, yang sering berkelahi adalah anak laki-laki, sehingga membuat korban menjadi trauma, marah, kesal dan menangis. karena

⁶⁶*Observasi* kenakalan siswa berkelahi dengan teman sekolah di MTs Patra Mandiri Palembang, 8 Agustus 2017

merasa terganggu korba jadi tidak ingin bersosialisasi dengan teman-temannya serta sering menyendiri.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Patra Mandiri Palembang salah satunya adalah siswa yang sering berkelahi dengan temannya adalah siswa yang memiliki sifat yang keras kepala, suka jahil kepada temannya, perkelahian sering kali mendapat perlakuan fisik.

4. Membantah nasihat guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Agustus 2017 di MTs Patra Mandiri Palembang salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah membantah nasihat guru.⁶⁸

Membantah nasihat guru merupakan salah satu perilaku yang dianggap oleh guru tidak patut untuk dilakukan oleh seorang siswa, karena nasihat guru itu menandakan kasih sayang guru kepada siswa, apabila siswa tidak mau menerima nasihat guru, perilaku siswa tidak terarah dengan baik dan perilaku siswa akan menyimpang. oleh sebab itu, perilaku tersebut dianggap oleh guru perlu untuk diatasi.

⁶⁷Ahmad Isnadi, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 8 Agustus 2017

⁶⁸ *Observasi* kenakalan siswa membantah nasihat guru di MTs Patra Mandiri Palembang, 9 Agustus 2017

Ibu Zatina selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa membantah guru sering kali terjadi, siswa-siswi yang sering membuat kesalahan biasanya diberi nasihat oleh guru, tetapi tidak semua siswa yang menerimanya mereka membantah nasihat guru dengan kata "Bosen bu, ay dah, sungkan" dan masih banyak lagi, yang kesemuanya itu berarti tidak mau menerima nasihat guru. pada hari-hari tertentu siswa yang melakukan hal ini yang sering terjadi terhadap siswa yang nakal.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Patra Mandiri Palembang salah satunya adalah sering membantah nasihat guru, siswa yang tidak ingin di beri nasihat biasanya sering terjadi terhadap siswa yang nakal.

5. Bolos Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 Agustus 2017 di MTs Patra Mandiri Palembang salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah bolos sekolah.⁷⁰

Bolos sekolah merupakan tindakan yang tidak baik, apabila siswa bolos sekolah maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, anak yang dapat ke sekolah tapi sering bolos sekolah akan mengalami kegagalan dalam pelajaran. meskipun dalam teori guru harus bersedia membantu anak mengejar pelajaran yang ketinggalan, tetapi dalam prakteknya hal ini sukar dilaksanakan. kelas

⁶⁹Innis Mala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 9 Agustus 2017

⁷⁰ *Observasi* kenakalan siswa bolos sekolah di MTs Patra Mandiri Palembang, 3 Agustus 2017

berjalan terus, bahkan meskipun ia hadir, ia tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru, karena ia tidak mempelajari dasar-dasar dari mata pelajaran-mata pelajaran yang diperlukan untuk mengerti apa yang diajarkan.

Ibu Innis Mala Dewi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa bolos sekolah sering terjadi, biasanya dilakukan terhadap anak laki-laki, siswa yang bolos sekolah karena siswa itu sendiri tidak suka belajar, di kelas siswa yang suka bolos jarang memperhatikan mata pelajaran ketika guru menjelaskan materi, dan biasanya juga terpengaruh oleh tema-temannya.⁷¹

Bapak Yas'a H. Cikmin selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa bolos sekolah terjadi terhadap siswa yang nakal, dimana siswa tersebut ada yang tidak ingin mengikuti pelajaran di sekolah, padahal peraturan di sekolah telah diterapkan namun masih banyak siswa yang bolos sekolah, siswa yang sering bolos diberi hukuman yang berupa hukuman mendidik, sedangkan apabila siswa tersebut telah melampaui batas maka siswa tersebut akan di keluarkan dari sekolah.⁷²

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Patra Mandiri Palembang salah satunya adalah sering bolos sekolah, dimana bolos sekolah bisa menyebabkan hilangnya rasa disiplin, ketaatan terhadap peraturan sekolah berkurang dan siswa dapat dikeluarkan dari sekolah apabila sering bolos sekolah.

⁷¹Innis Mala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁷²Yas'a H. Cikmin, Waka kesiswaan (guru BK) di MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

B. Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang

Tingkah laku yang buruk dapat merugikan diri sendiri dan orang lain termasuk kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang, hal ini terjadi akibat dari beberapa faktor yang membawa pengaruh tidak baik, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan di lingkungan sekolah diantaranya adalah :

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau bagi pembentukan kepribadian anak. lingkungan keluarga ada bermacam-macam keadaannya dan secara potensial dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif. keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Keadaan keluarga yang terpecah (*broken home*) dapat memberikan potensi yang kuat dalam membuat siswa melakukan tindakan nakal di sekolah maupun di masyarakat. rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. orang tua yang terlalu sibuk di luar rumah dapat mengakibatkan merasa dirinya diabaikan dan tak dicintai, kesempatan ini membuat anak mencari kepuasan di luar yang senasib yang akhirnya

membentuk anak yang memiliki sifat-sifat agresif, membantah, melawan, hal ini bisa mengarahkan kepada kenakalan remaja.

Menurut ibu Zatina saat diwawancarai pada tanggal 9 Agustus 2017. menjelaskan bahwa kebanyakan siswa MTs Patra Mandiri Palembang ada banyak orang tua yang berpisah dan orang tua sibuk di luar atau bekerja sampai seharian, akhirnya anak kurang mendapatkan kasih sayang dan kurang perhatian dari orang tuanya dan menjadikan anak tersebut mencari perhatian di sekolah dan di lingkungan masyarakat.⁷³

Faktor keluarga menjadi salah satu pengaruh dari penyebab terjadinya perilaku kenakalan pada siswa. Santi salah satu siswa kelas VII A yang sering melakukan kenakalan seperti membantah nasihat guru saat diwawancarai dirinya adalah termasuk anak yang kedua orang tuanya terlalu sibuk bekerja,⁷⁴ hingga dirinya mengalami kurangnya perhatian dan kasih sayang di dalam keluarganya, ia mengaku dirinya membantah nasihat guru karena untuk mencari perhatian.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor dari dalam keluarga sangat berpengaruh terjadinya kenakalan, keluarga yang berpisah dan kedua orang tua yang selalu sibuk akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah.

⁷³Zatina, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 9 Agustus 2017

⁷⁴ Santi, Siswi kelas VII A MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

2. Pengaruh teman sebaya

Lingkungan pergaulan remaja selalu kita temukan adanya kelompok teman sebaya, pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa seseorang kearah positif dan negatif, aspek positifnya adalah tersedianya saluran aspirasi, kreasi, pematangan kemampuan, potensi dan kebutuhan lain sebagai output pendidikan orang tua dan potensinya, akan tetapi jika yang dimasukinya adalah lingkungan yang buruk maka akan mendorong mereka kepada hal negatif.

Pengaruh teman sebaya justru lebih besar pengaruhnya kepada remaja daripada orang tua maupun pengaruh guru di sekolah. Para remaja hendaknya dihindarkan dari pergaulan teman sebaya yang destruktif yang akan memunculkan tindakan kenakalan, Potensi dan kreativitas remaja hendaknya bisa disalurkan melalui kegiatan yang sifatnya positif.

Ibu Innis Mala Dewi mengatakan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi kenakalan yang ada di lingkungan siswa, kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa, adanya pengaruh teman sebaya terjadi di lingkungan sekolah yang berawal dari teman yang membawa pengaruh negatif, karena pengaruh teman sebaya itu sendiri bisa menyebabkan siswa yang lainnya ikut-ikutan untuk melakukan kenakalan kepada teman-temannya.⁷⁵

⁷⁵ Innis Mala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibandingkan orang tua, pengaruh yang negatif ajakan teman akan memunculkan tindakan kenakalan kepada orang lain, maka sebaiknya pergaulan teman sebaya yang kurang baik harus dihindarkan karena memunculkan perilaku yang tidak baik secara terus-menerus.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam perubahan perilaku siswa. fungsi utama guru agama di sekolah sebagai orang tua kedua bagi siswa, dalam melaksanakan fungsi tersebut, guru agama memiliki tanggung jawab yang begitu besar yaitu sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang profesional karena dengan sadar dan secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua, sehingga guru agama sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa atau mental keagamaan siswa. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru agama terhadap siswanya yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi mengarahkan perilaku yang baik bagi siswanya. Berdasarkan uraian tersebut bahwa peranan guru sangatlah banyak dan seluruh peranan tersebut harus diketahui dan diamalkan oleh setiap pendidik profesional atau guru demi tercapainya pembelajaran yang baik dan terwujudnya tujuan pendidikan, Penulis telah melakukan

observasi dan wawancara di MTs Patra Mandiri Palembang, adapun peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

1. Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor dimana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. peranannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang, penulis mewawancarai Ibu Zatina selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa selalu memberikan koreksi kepada siswa dalam setiap tindakan yang baik dan buruk bagi siswa, baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, pemberian koreksi ini guru lakukan di dalam kelas, baik mengoreksi hasil prestasi siswa maupun tingkah laku siswa. pemberian koreksi dilakukan setiap hari baik di waktu proses pembelajaran berlangsung maupun pada waktu di luar jam pembelajaran, pemberian koreksi ini berguna agar terhindarnya perilaku buruk yang sering dilakukan siswa di sekolah

maupun di lingkungan masyarakat, dan berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar.⁷⁶

Ajeng siswa kelas VIII C ketika diwawancarai mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan koreksi, ajeng mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian atau koreksi kepada siswa di kelas dengan cara menilai hasil pekerjaan rumah maupun hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa, agar dapat berperilaku lebih baik lagi dan memberikan arahan agar dapat meningkatkan prestasi di sekolah.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri telah menjalankan perannya dengan baik, memberikan koreksi kepada siswa yang tujuannya agar terhindarnya perilaku buruk yang sering dilakukan siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta bertujuan untuk mengarahkan siswa agar berprestasi di sekolah.

⁷⁶Zatina, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 9 Agustus 2017

⁷⁷ Ajeng, Siswi kelas VIII C MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

2. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, selain itu guru juga hendaknya memberikan dorongan kepada siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah agar kenakalan tersebut dapat di tanggulangi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang, penulis mewawancarai Ibu Rusmiati selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada siswa, motivasi yang diberikan ibu Rusmiati mengenai dorongan agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. selain itu ibu rusmiati memberikan motivasi yang berupa arahan agar siswa rajin belajar, motivasi siswa agar tidak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah, seperti membolos, siswa diberi dorongan agar siswa rajin sekolah.⁷⁸

⁷⁸ Rusmiati, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

Fajri siswa kelas VII B ketika diwawancarai mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan koreksi, fajri mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi di sela-sela jam pembelajaran, motivasi yang guru berikan sangat membangun kami agar lebih baik lagi.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri telah menjalankan perannya dengan baik, memberikan motivasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengarahkan potensi siswa dan minat yang sesuai dengan peserta didik, membentuk kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah serta mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik lagi.

3. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator dimana guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak malas belajar dan menyebabkan anak lebih mudah melakukan kenakalan, ribut dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru dan akan timbulnya perkelahian sesama teman. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan mencegah terjadinya kenakalan siswa.

⁷⁹ Fajri, Siswa kelas VII B MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang, penulis mewawancarai Bapak Yas'a selaku guru BK serta selaku waka kesiswaan yang mengatakan fasilitas sekolah yang diberikan sudah memadai seperti adanya kursi, ruangan kelas yang memadai, guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting bagaimana memfasilitasi siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar dan pengalaman belajar serta mencegah kenakalan yang dilakukan siswa.

80

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri telah menjalankan perannya dengan baik, memberikan fasilitas yang telah memadai agar siswa merasa nyaman di sekolah.

4. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, yaitu guru memberikan arahan kepada siswa secara kontinyu dan berkesinambungan, peranan ini sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia.

⁸⁰ Yas'a, Waka Kesiswaan (Guru BK) di MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 5 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang, penulis mewawancarai Ibu Innis Mala Dewi selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang nakal dengan berbagai cara seperti, memberikan nasihat, motivasi serta tauladan yang baik bagi siswa, sehingga diharapkan siswa tersebut dapat mengubah tingkah laku yang buruk dengan sikap yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri telah menjalankan perannya dengan baik, guru membimbing siswa dengan cara memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa agar siswa mempunyai akhlakul karimah yang lebih baik lagi. dengan adanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa agar terhindarnya perilaku kenakalan yang sering terjadi di sekolah.

5. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran dan mengevaluasi keberhasilan serta kekurangan dan kelemahan pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap tingkah laku siswa yang baik dan buruk. penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang susila yang cakap dan berakhlak mulia.

⁸¹ Innis Mala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 8 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang, penulis mewawancarai Bapak Ahmad Isnadi selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa selalu memberikan penilaian baik buruk yang dilakukan oleh peserta didik, dimana penilaian ini berguna untuk perubahan kepribadian anak didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, penilaian ini juga diberikan pada proses akhir pembelajaran dimana berguna untuk mengetahui kemampuan yang ada pada peserta didik, serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁸²

Berdasarkan uraian di atas bahwa bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri telah menjalankan perannya dengan baik, sebagai evaluator yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta berguna untuk merubah tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

⁸²Isnadi, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Patra Mandiri Palembang, *Wawancara*, 9 Agustus 2017

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa, adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di MTs Patra Mandiri Palembang seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, membantah nasihat guru, berkelahi dengan teman, bolos sekolah.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ada dua faktor intern dan ekstern, di MTs Patra Mandiri Palembang, faktor yang mempengaruhi siswa faktor keluarga dan pengaruh teman sebaya, faktor dari dalam keluarga sangat berpengaruh terjadinya kenakalan, keluarga yang berpisah dan kedua orang tua yang selalu sibuk akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah. Sedangkan pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibandingkan orang tua, pengaruh yang negatif ajakan teman akan memunculkan tindakan kenakalan kepada orang lain, maka sebaiknya pergaulan teman sebaya yang kurang baik harus dihindarkan karena memunculkan perilaku yang tidak baik secara terus-menerus.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri Palembang telah berjalan dengan baik dimana guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar namun ia juga mendidik, adapun peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri Palembang sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing, evaluator.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan dalam bab-bab sebelumnya maka dalam bab ini ada beberapa simpulan yang dapat diketahui yaitu :

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang adalah termasuk kategori kenakalan biasa seperti terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, membantah nasihat guru, berkelahi dengan teman, dan bolos sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang adalah faktor intern dan faktor ekstren. faktor yang mempengaruhi siswa faktor keluarga dan pengaruh teman sebaya, dimana faktor keluarga yang *broken home* dan kedua orang tua yang sibuk, akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah dengan berbuat tindakan kenakalan, sedangkan faktor pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibandingkan orang tua, pengaruh yang negatif ajakan teman akan memunculkan tindakan kenakalan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang sudah cukup baik, hal ini terlihat dari peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan penelaahan dan pengkajian data yang penulis dapatkan di lapangan, berikut saran penulis :

1. Kepada kepala sekolah, agar senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya agar selalu memperhatikan tingkah laku siswa dan aktivitas keagamaan siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang dalam pengatasan kenakalan siswa.
2. Diharapkan kepada guru, khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam agar peran yang dilakukan guru terhadap siswa yang bermasalah hendaknya dilakukan secara kontinue, artinya guru tidak merasa bosan melakukan peranannya sebagai pendidik tingkah laku siswa dari kurang baik menjadi lebih baik.
3. Diharapkan seluruh siswa mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kurikuler sehingga lebih banyak kesibukan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang.
4. Seharusnya kerjasama antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat saling melengkapi satu sama lain, untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri anak dan orang lain.

PEDOMAN OBSERVASI
TENTANG BENTUK-BENTUK KENAKALAN SISWA

Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom yang tersedia jika perilaku yang dimunculkan tercantum dalam indikator perilaku, dimunculkan oleh observer/subjek

No	Perilaku Siswa	Check (√)
1	Terlambat datang ke sekolah	√
2	Tidak mematuhi jadwal piket	
3	Berbicara Kotor	
4	Tidak mengerjakan tugas sekolah	√
5	Mengganggu teman pada jam pembelajaran	
6	Membantah nasihat guru	√
7	Bolos sekolah	√
8	Berkelahi dengan teman	√
9	Mencoret dinding sekolah	
10	Pencurian	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTs Patra Mandiri Palembang
- 2) Visi dan Misi MTs Patra Mandiri Palembang
- 3) Keadaan sarana dan prasarana
- 4) Keadaan guru dan karyawan di MTs Patra Mandiri Palembang
- 5) Keadaan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang
- 6) Tugas dan pengelolaan Madrasah
- 7) Pelaksanaan Pembelajaran

B. WAWANCARA

Pedoman wawancara

1. Petunjuk

- a. Wawancara ditunjukkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- b. Wawancara ditunjukkan kepada guru PAI di MTs Patra Mandiri Palembang
- c. Wawancara ditunjukkan kepada siswa MTs Patra Mandiri Palembang

2. Materi Wawancara

- a. Wawancara ditunjukkan kepada Wakil Kepala Sekolah di MTs Patra Mandiri

Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa ?
3. Peraturan-peraturan seperti apa yang diberikan sekolah kepada siswa agar kenakalan siswa dapat ditanggulangi ?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa ?
5. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?

b. Wawancara ditunjukkan kepada guru PAI di MTs Patra Mandiri

Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Lama Mengajar :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu kenakalan seperti apa yang sering dilakukan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
2. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja penyebab timbulnya kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencegah terjadinya kenakalan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang ?
4. Apa peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa ?
5. Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai guru PAI untuk mencegah adanya kenakalan siswa ?

c. Wawancara ditunjukan kepada siswa MTs Patra Mandiri

Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Kasus kenakalan :

Pertanyaan

1. Apakah anda pernah di panggil guru PAI karena melakukan kenakalan, lalu kenakalan apakah yang anda lakukan ?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?
3. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama yang harus dilakukan ?
4. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?

DOKUMENTASI

MTs PATRA MANDIRI PALEMBANG



MTs Patra Mandiri Palembang



Wawancara dengan Bapak
Drs. H. Yas'a. H. Cikmin



Wawancara dengan Ibu Rusmiati, S.Ag



Wawancara dengan Ibu
Innis Mala Dewi S.Ag



Wawancara dengan Drs. Hj. Zatina



Wawancara dengan Bapak
Ahmad Isnadi, S. Hum



Wawancara dengan Ibu
Dra. Hj. Artina. ARS



Wawancara dengan Nanang Andika
Siswa MTs Patra Mandiri Palembang



Wawancara dengan Muhammad Yudha
siswa MTs Patra Mandiri Palembang



Wawancara dengan Melis Putri
Siswi MTs Patra Mandiri Palembang



Wawancara dengan Ayu Mentari siswi MTs Patra Mandiri Palembang





DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Wully Putri Pratiwi
Nim : 13210299
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Patra Mandiri
Palembang
Pembimbing I : Dr. Musnur Hery, M.Ag
NIP : 196710281993031001

No	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
	9/4-20/7.	Perbinc.	J.
	25/11-2017.	Ace Proposal.	J.

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wully Putri Pratiwi
Nim : 13210299
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa Di MTs Patra Mandiri Palembang
Pembimbing II : Sukirman, M.Si.
NIP : 197107032007101004

No	Tanggal	Keterangan yang di Konsultasikan	Paraf
1.	5 Juni 2017	BAB I	
2.	12 Juni 2017	BAB II dan BAB III - Perbaikan. - ACE	
3.	13 Juli 2017	APD diperbaiki lagi	
4.	20 Juli 2017	ACC APD.	

5. 14 Agustus 2017 BAB IV dan V

/

6.

6. 21 Agustus 2017 = Perbaikan.

/

7. 21 Agustus 2017 - ACC BAB IV
- ACC BAB V

/
/



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Wully Putri Pratiwi
Nim : 13210299
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggulangi
Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan di jilid.

Palembang, 3 Januari 2018
Ketua Penguji,

Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 196603281993031002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Wully Putri Pratiwi
Nim : 13210299
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa Di MTs Patra Mandiri Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan di jilid.

Palembang, 27 Desember 2017
Sekretaris Penguji,

Nurlaila, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Wully Putri Pratiwi
Nim : 13210299
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : **Peran Aktif Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTS Patra Mandiri Palembang.**

setelah dilaksanakan bimbingan secara seksama proposal skripsi tersebut, memang benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan karena itu kami menyetujui proposal skripsi tersebut untuk dapat diikutsertakan pada seminar proposal.

Palembang, 12 April 2017

Pembimbing II Skripsi

Sukirman, M.Si

Nip. 19710703 200710 1 004

Pembimbing I Skripsi

Dr. Musnur Hery, M.Ag

Nip. 19671028 199303 1 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4354/Un.09/II.1/PP.009/7/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5510/Un.09/II.1/PP.009/II/2016, Tanggal 5 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Wully Putri Pratiwi
NIM : 13210299
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran Aktif Guru PAI dalam Meningkatkan Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang.

Judul Baru : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 Juli 2017

A.n. Dekan
Kuliah Prodi PAI,



M. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-4469/Un.09/ILI/PP.00.9/7/2017 Palembang, 18 Juli 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MTs Patra Mandiri Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Wully Putri Pratiwi
NIM : 13210299
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. DI Panjaitan Gg. H.M A. Amin No. 450 RT/RW :
05/02.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri
Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Dekan,

Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag

NIP. 19710911 199703 1 004



YAYASAN PATRA MANDIRI PLAJU (YPMP)
MADRASAH TSANAWIYAH PATRA MANDIRI
STATUS AKREDITASI: A (AMAT BAIK)

Jln. DI Panjaitan Samping Kantor Pos Plaju Palembang (30268) Telepon 0711 541504 / 081368000939

SURAT KETERANGAN

Nomor :1461/MTs/YPMP/P.16/8/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju:

Nama : Drs. H. Abdul Kadir
Jabatan : Kepala Madrasah Patra Mandiri Plaju (YPMP)
Alamat : Jl. DI Panjaitan Samping Kantor Pos Plaju, Kecamatan Plaju,
Kota Palembang.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wully Putri Pratiwi
NIM : 13210299
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang".

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang pada tanggal 1 Agustus 2017 s.d 10 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 11 Agustus 2017

Kepala Madrasah



Drs. H. Abdul Kadir



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : WULLY PUTRI PRATIWI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Belitang, 26 July 1995
NIM : 13210299
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
9	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
11	INS 201	USHUL Fiqh	2	B	3.00	6
12	INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4.00	12
16	INS 208	FIQH	2	A	4.00	8
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
19	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	B	3.00	6
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	4.00	8
24	INS 802	SKRIPSI	6	B	3.00	18
25	PAI 101	TAHSINUL QIROAH WAL KITABAH	0	A	4.00	0
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	3.00	6
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4.00	16
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	B	3.00	6
29	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3.00	9
30	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	B	3.00	6
32	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	0	B	3.00	0
33	PAI 607	FIQH IBADAH	2	B	3.00	6
34	PAI 608	FIQH MUAMALAH	2	A	4.00	8
35	PAI 609	FIQH MAWARIS	2	B	3.00	6
36	PAI 610	FIQH MUNAKAHAT	2	A	4.00	8
37	PAI 611	TARIKH TASYRI	2	A	4.00	8
38	PAI 612	METODOLOGI PEMBELAJARAN Fiqh	2	A	4.00	8
39	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
40	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
41	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
42	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	B	3.00	6
43	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3.00	6



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Falei KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

44	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6
45	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	B	3.00	6
46	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
47	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
48	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8
49	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
50	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
51	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
52	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
53	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4.00	8
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	4.00	16
57	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	B	3.00	12
58	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	2	A	4.00	8
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
61	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
62	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
63	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
JUMLAH:			144			509

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

2/2017

4 Persebaran Uazah -

RAAI-2



SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wully Putri Pratiwi
Nim : 13210299
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa
di MTs Patra Mandiri Palembang”** adalah hasil karya saya sendiri dibawah
bimbingan dosen:

1. Nama : Dr. Musnur Hery, M.Ag
NIP : 196710281993031001
2. Nama : Sukirman, M.Si
NIP : 197107032007101004

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan
saya bersedia menerima konsekuensi apabila ada pernyataan bahwa skripsi ini bukan
hasil saya sendiri.

Palembang, 4 Januari 2018



912FAAEF877977046
Wully Putri Pratiwi

Wully Putri Pratiwi
13210299

